

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konstipasi pada lansia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi pada usia lanjut dan dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Konstipasi dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk buang air besar dengan frekuensi yang normal, biasanya di bawah tiga kali seminggu, disertai dengan kesulitan atau rasa sakit saat buang air besar (McMillan & Williams, 1989). Pada lansia, konstipasi menjadi lebih kompleks karena sejumlah faktor fisiologis dan psikologis yang terjadi seiring bertambahnya usia. Penurunan fungsi sistem pencernaan, berkurangnya pergerakan usus, serta perubahan dalam pola makan yang cenderung rendah serat, menjadi salah satu penyebab utama konstipasi pada lansia (Manurung et al., 2023). Selain itu, lansia sering kali mengonsumsi obat-obatan yang dapat memperburuk konstipasi, seperti obat antihipertensi, antidepresan, dan obat penghilang rasa sakit (LeMone et al., 2018).

Data menunjukkan bahwa prevalensi konstipasi pada lansia cukup tinggi. Menurut penelitian, sekitar 30% hingga 40% lansia mengalami konstipasi di seluruh dunia, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada lansia yang tinggal di institusi perawatan kesehatan, seperti panti jompo atau rumah sakit (McClurg & Lowe-Strong, 2011). Di Indonesia, masalah konstipasi pada lansia juga cukup signifikan. Hasil survei dari Setyani & Theresia (2020) menunjukkan bahwa sekitar 37% lansia yang tinggal di panti sosial di Yogyakarta mengalami masalah konstipasi yang mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Konstipasi dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan lansia, mulai dari kesehatan fisik seperti infeksi saluran kemih, hingga dampak psikologis seperti depresi dan penurunan kualitas hidup (Amri, 2022).

Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh konstipasi pada lansia, penanganannya perlu dilakukan secara holistik dan komprehensif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah konstipasi pada lansia adalah *massage abdomen*. Terapi ini telah banyak diteliti sebagai metode non-farmakologis yang efektif dalam meredakan konstipasi, karena dapat merangsang peristaltik usus, meningkatkan sirkulasi darah, dan membantu mengurangi ketegangan otot perut (Birimoglu Okuyan & Bilgili, 2019). Dalam beberapa penelitian, *massage abdomen* telah terbukti dapat meningkatkan frekuensi buang air besar dan mengurangi gejala konstipasi seperti rasa sakit dan kembung (Suryani Sianturi, 2022; Setyani & Theresia, 2020). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat membantu lansia merasa lebih nyaman dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Dari berbagai teknik dalam terapi pijat perut, teknik *effleurage* dipilih karena dinilai lebih aman, terutama bagi populasi lansia dan pasien dengan kondisi medis seperti penyakit jantung. Teknik *effleurage* adalah teknik pijat ringan dengan gerakan memanjang dan berulang di permukaan kulit, yang tidak menimbulkan tekanan dalam pada organ atau jaringan lunak di rongga abdomen. Pemilihan teknik ini mempertimbangkan risiko cedera, seperti peradangan atau memar, yang dapat terjadi apabila tekanan yang terlalu kuat diberikan pada area perut. Dalam kasus ekstrem, tekanan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan atau bahkan nekrosis pada jaringan lunak internal. Oleh karena itu, teknik *effleurage* dinilai paling tepat karena efektif dalam merangsang peristaltik usus namun tetap menjaga keselamatan jaringan tubuh pasien.

Dalam periode Desember 2024 hingga Februari 2025, Rumah Sakit Panti Nugroho merawat total 337 pasien lansia, di mana sebanyak 105 pasien, atau sekitar 31,2%, mengalami konstipasi selama perawatan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sejumlah pasien lansia mengalami konstipasi yang cukup mengganggu. Saat ini, pengelolaan konstipasi pada pasien lansia masih bergantung pada obat-obatan pencahar dan perubahan diet. Namun, terapi komplementer seperti *massage abdomen* dengan teknik *effleurage* belum

diterapkan secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi penerapan terapi *massage abdomen* dengan teknik *effleurage* sebagai alternatif dalam mengatasi masalah konstipasi pada pasien lansia, khususnya di ruang Instalasi Rawat Inap II Rumah Sakit Panti Nugroho. Terapi ini berpotensi memberikan manfaat lebih karena selain efektif, juga tidak memiliki efek samping seperti penggunaan obat pencahar.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penerapan *massage abdomen* dengan teknik *Effleurage* efektif dalam menurunkan derajat konstipasi pada lansia di Ruang Instalasi Rawat Inap II Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta ?

1.3 Tujuan Study Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penerapan *Massage Abdomen* dengan teknik *Effleurage* terhadap derajat konstipasi pada lansia di Ruang Instalasi Rawat Inap II Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik pasien lansia yang mengalami konstipasi yang dapat dilakukan penerapan *massage abdomen* dengan teknik *Effleurage* di Ruang Instalasi Rawat Inap II Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.2 Mengetahui derajat konstipasi pada lansia yang mengalami konstipasi yang dapat dilakukan penerapan *massage abdomen* dengan teknik *Effleurage* di Ruang Instalasi Rawat Inap II Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.3 Menganalisa penerapan *massage abdomen* dengan teknik *Effleurage* terhadap derajat konstipasi pada lansia di Ruang Instalasi Rawat Inap II Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.4 Manfaat Study Kasus

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teknik *massage abdomen* dengan teknik *Effleurage* dalam mengatasi konstipasi pada lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam manajemen masalah gastrointestinal pada lansia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya pengetahuan tentang terapi non-farmakologis yang dapat digunakan dalam perawatan lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap II

Bagi perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap II Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang teknik *massage abdomen* dengan teknik *Effleurage* sebagai alternatif pengobatan non-farmakologis yang efektif dalam mengurangi derajat konstipasi pada pasien lansia. Penerapan teknik ini dapat meningkatkan kualitas perawatan serta memberikan pilihan terapi yang lebih beragam bagi perawat dalam menangani masalah konstipasi pada pasien lansia.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan terapi *massage abdomen* dengan teknik *Effleurage* pada kondisi medis lainnya atau untuk memperluas penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih besar atau lokasi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang untuk mengembangkan intervensi yang lebih terstandarisasi dalam praktik keperawatan